



KEHIDUPAN *ROUJIN* (LANSIA) JEPANG DEWASA INI

SKRIPSI

Oleh :

PEBRIANI

NPM : 1110014321026

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG
2016**



PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Kehidupan *Roujin* Jepang Dewasa Ini**
Nama Mahasiswa : **Pebriani**
NPM : **1110014321026**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Irma, M.Hum

Oslan Amril, S.S., M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dr. Elfiondri, S.S., M. Hum.

Dra. Dewi Kania Izmayanti, M. Hum



LEMBARAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan penguji

Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Bung Hatta

Judul : Kehidupan *Roujin* (lansia) Jepang Dewasa Ini
Nama mahasiswa : Pebriani
Program studi : Sastra Jepang
Jurusan : Sastra Asia Timur
Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 15 Juni 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. **Dra.Irma, M, Hum.**

1.

2. **Oslan Amril, S.S., M.Si.**

2.

3. **Dra.Dewi Kania Izmayanti, M.Hum.**

3.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Jurusan

Dr.Elfiondri.S.S., M.Hum.

Dra.Dewi Kania Izmayanti. M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pebriani
Npm : 1110014321026
Program Studi : Sastra Jepang
Jurusan : Sastra Asia Timur
Fakultas : Ilmu Budaya
Judul : Kehidupan *Rujin* (lansia) Jepang Dewasa Ini

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiris, saya bersedia diberi sanksi berupa **pembatalan tugas akhir** dan **gelar kesajarnaan** saya di cabut oleh pihak **Universitas Bung Hatta**.

Padang, Juni 2015

Pebriani

ABSTRAK

Pebriani : Kehidupan *Roujin* (lansia) Jepang Dewasa Ini

Pada skripsi ini penulis meneliti tentang kehidupan *roujin* (lansia) Jepang dewasa ini. Alasan penulis mengambil judul ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana kehidupan dan pekerjaan *roujin* di Jepang sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan dan pekerjaan *roujin* sekarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Untuk menganalisis data penulis menggunakan teori budaya, teori perubahan sosial, teori aktivitas, dan teori makoto.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan ternyata kehidupan *roujin* sekarang sangat menjadi bahan perhatian bagi pemerintah dan masyarakat Jepang. Masalah *roujin* ini diawali dengan berubahnya sistem *ie* menjadi *nuclear family*, yaitu pada masa sistem *ie roujin* dilindungi oleh anak-anaknya, dan tinggal bersama dengan keluarga besar. Tetapi setelah berubahnya *ie* menjadi *nuclear family* maka kehidupan semua lapisan masyarakat berubah, apalagi pada kehidupan *roujin*. Tidak hanya kehidupan masyarakat Jepang yang berubah tetapi jumlah kelahiran juga semakin menurun. Hal ini membuat jumlah *roujin* semakin meningkat, dan ketenagakerjaan Jepangpun juga jauh berkurang. Oleh karena itu banyak *roujin* yang masih di butuhkan di perusahaan tempat *roujin* bekerja semasa usia produktif. Namun karena ketidak stabilan ekonomi dan biaya hidup negara Jepang Jepang yang sangat tinggi membuat *roujin* bekerja. Tetapi memang kesukaan orang Jepang bekerja, dan menganggap bekerja itu penting dan lebih memeningkan pekerjaan daripada keluarga atau yang lainnya.

Kata kunci: perubahan sosial, *roujin*, dan dunia kerja.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia serta petunjuk yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan dan masukan dariberbagai pihak akhirnya skripsi ini terselasaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebenar-benarnya kepada:

1. Bapak Dr.Elfiondri.S.S., M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta;
2. Ibu Dra. Irma, M, Hum. Sebagai Wakil Dekan dan pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan arahan dalam penyusunan skripsi ini, dan juga sebagai penasehat akademik yang telah memberikan banyak masukan dari awal sampai kuliah;
4. Dra . Dewi Kania Izmayanti, M.Hum. sebagai ketua Jurusan Saastra Asia Timur universitas Bung Hatta dan sebagai penguji yang telah memberikan banyak saran kepada penulis;
5. Ibu Dr.Diana kartika yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini;
6. Yagi sensei yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam penulisan ronbun penulis;

7. Bapak Ibu dosen Sastra Asia Timur dan seluruh karyawan Tata Usaha fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis;
8. Teristimewa kepada kedua orangtuaku tercinta, ayah (Khairuddin) dan Umak (Ermida) yang telah banyak memberikan dukungan moril ataupun materil serta limpahan kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan, perhatian dan limpahan doa yang selalu mengiringi langkah penulis;
9. Uniku Neneng Sulastri.S.Pdi, adikku Buyung (Fitra) semoga secepatnya menyelesaikan studinya, Bujing, Melisa, Mira, Aisyah, dan Zahra, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan materil maupun moril: kita harus selalu bersama perjuangan hidup orang tua kita ada di tangan kita, kita belajar bersama untuk selalu berpikir kritis, cekatan dan bekerja keras. Bahkan kita melakukan hal yang belum bisa dicerna otak dan belum mampu diterima oleh otot tubuh kita, tapi kita saling menyemangati. Dikala kita sedih kita saling menutup muka bersama. Terima kasih telah menjadi cahaya dihari-hari penulis.
10. Oncu,(Seprianti,S,s.), Bapak,(M.Yamin,S,Pd.) terimakasih telah membantu penulis, mengajarkan penulis apa arti kehidupan, kesederhanaan, bersikap tegas dan selalu mendukung dan memberikan baik materil maupun moril kepada penulis. Untuk adikku Fatih Kausar AL- fath, semoga fatih jadi anak yang soleh, cerdas, dan jadi pengawal untuk semuanya.
11. Kepada My best friends, lusi, cecen, inel, Hikmah, Puji dan fitri, terima kasih telah paham dan menerima dengan tulus kekurangan dan kelebihan penulis. Untuk Bang Rifa yang selalu penulis repotkan, tiada kata selain terimakasih yang bisa penulis ucapkan, yang telah banyak membantu penulis selama ini.
12. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Sastra Jepang 2011, Bang Irwandi, Bang Anton, Abadi, Bang rahmat, Satria, Ipad cowok, Dila, Ocha, Uchi, Siska, Olga,

Kakyeni, Kakwit, Ipad cewek, Lega, Vivit, Susan, Ami, Kak Tiara, Kak Resti banyak pengalaman dan kenangan yang terjadi dari awal sampai akhir kuliah, mengisi hari-hari dengan canda tawa dan tetap kompak, terima kasih atas kebersamaannya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan dan Batasan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.5. Kerangka Pemikiran.....	9
1.6. Metodologi Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	14
2.2. Kajian Teori	15
2.2.1 Teori Budaya	15
2.2.2 Teori perubahan sosial.....	16
2.2.3 Teori Aktivitas.....	16
2.2.4 Teori Makoto	17
BAB III KEBERADAAN <i>ROUJIN</i> DIJEPANG DEWASA INI	
3.1. Pengertian <i>Roujin</i>	18
3.2. <i>Roujin</i> Dalam Sistem Keluarga.....	21
3.3. Meningkatnya Jumlah <i>Roujin</i> Di Jepang.....	29
3.4. <i>Roujin</i> dan Jaminan Sosial.....	31

3.4.1. Keperawatan Dalam Keluarga.....	32
3.4.2. Dana Pensiun Yang di Berikan Pemerintah Untuk <i>Roujin</i>	34
3.4.3. Biaya pemeliharaan kesehatan	38
3.4.4. Rasio Ketergantungan Penduduk <i>Roujin</i>	38

BAB IV *ROUJIN* DAN DUNIA KERJA

4.1. <i>Roujin</i> Yang Bekerja Karena Masih Dibutuhkan Perusahaan.....	47
4.2. <i>Roujin</i> Yang Bekerja Untuk Mencukupi Kebutuhan Sehari-hari	51
4.3. <i>Roujin</i> Yang Bekerja Karena Kesepian	59
4.4. <i>Roujin</i> Yang Bekerja Karena Untuk Menjaga Kesehatan	64

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	69
------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT PENULIS

RONBUN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Jepang adalah Negara yang berpopulasi usia harapan hidup tertinggi di dunia. Seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup masyarakat Jepang, sehingga laju pertumbuhan di Jepang pun meningkat drastis. Pada tahun 1990, satu dari delapan orang adalah *roujin* yang berusia 65 tahun ke atas. Jumlah lansia diperkirakan mencapai puncak sampai sekitar tahun 2020 an nanti, dimana satu dari empat orang Jepang akan menjadi *roujin* (Nakashima katsumi, 1995: 1). Fenomena tingginya jumlah populasi *roujin*/lanjut usia tersebut, dinamakan *Koreika shakai* (高齢化社会). *Koreika shakai* artinya suatu kondisi masyarakat yang memiliki persentase lansia yang semakin meningkat terhadap jumlah keseluruhan penduduk. Meningkatnya jumlah *roujin* disebabkan karena struktur kekeluargaan dan pola hidup masyarakat Jepang yang sangat jauh berubah. <http://www.nationmaster.com/>.

Perubahan besar dan cepat terjadi dalam kehidupan keluarga di Jepang sejak pasca perang dunia kedua. Industrialisasi mempercepat perubahan struktur keluarga *ie* menjadi struktur keluarga *kaku kazouku* (keluarga inti). Dimana sistem keluarga tradisional *ie* anggotanya keluarga terdiri dari kerabat dan non kerabat, dan memungkinkan dua atau tiga generasi tinggal bersama, sedangkan keluarga inti hanya beranggotakan ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perubahan struktur keluarga *ie* menjadi *kaku kazoku*, antara lain penghapusan sistem *Ie* oleh undang-undang, perubahan masyarakat agraris menjadi industrialis, terjadinya urbanisasi, terbukanya kesempatan untuk mengenyam pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat terutama perempuan. Selain itu, perubahan struktur keluarga Jepang menjadi keluarga batih, juga dipengaruhi oleh mahalnya harga rumah yang mendekati tujuh kali pendapatan tahunan. Oleh

karena itu, bentuk rumah Jepang juga mengalami perubahan dari rumah tradisional yang mampu menampung beberapa generasi menjadi apartemen dan rumah-rumah modern yang hanya mampu menampung keluarga inti atau hanya beberapa orang saja.

Perubahan struktur keluarga tersebut kemudian berimbas kepada perubahan terhadap nilai norma, seperti nilai norma terhadap keluarga, pernikahan, anak, dan perceraian. Perubahan yang mendasar terhadap keluarga adalah, dari sistem yang bersifat *family oriented* di struktur *chokkei kazoku* menjadi *individualistic oriented*. Kepentingan individu lebih diutamakan dibanding kepentingan keluarga. Kepala keluarga tidak lagi sebagai pengatur dan paling berhak memutuskan suatu keputusan yang menyangkut anggota keluarga yang lain. Anak bukan lagi dianggap sebagai suatu keharusan, malah mulai dianggap sebagai beban ekonomi. Bukan hanya itu, dalam pernikahan pun, yang sebelum Perang Dunia II dianggap sebagai kebahagiaan kaum perempuan, tetapi sekarang dianggap sebagai belenggu kebebasan. Banyak pemuda Jepang, baik laki-laki maupun perempuan, menunda pernikahan atau bahkan memutuskan untuk tidak menikah sama sekali. Pada masa tradisional, pernikahan diberlangsungkan atas dasar perjodohan atau *miai kekkon*, sementara setelah bergesernya nilai-nilai mengenai pernikahan, di samping pernikahan yang terlambat atau tidak menikah sama sekali, *miai kekkon* sudah jarang berlaku. Sekarang pada umumnya adalah *ren ai kekkon* atau pernikahan yang didasari atas pilihan sendiri. Sehingga sekarang ini sering didapatkan usia 35 keataspun belum menikah. Serta disebabkan faktor tuntutan karier yang di sebabkan modernisasi teknologi membuat orang Jepang lama atau tidak menikah. Berkembangnya industri membuat biaya hidup di Jepang semakin mahal. Oleh faktor itulah membuat usia muda orang Jepang lama, dan tidak menikah sama sekali. Oleh karena itu kemajuan industrialisasi mengubah kehidupan dan mengurangi jumlah kelahiran bagi Negara Jepang.

Perubahan kehidupan ini mempengaruhi pola struktur sosial, pola-pola interaksi lainnya dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat, sampai kepada unsur yang paling mendasar, yaitu sistem hubungan keluarga, khususnya dalam perawatan *roujin*. *Roujin* hidup terpisah dari keluarga karena anak-anak mereka bekerja di kota lain, atau tinggal di apartemen terpisah. Mahalnya harga tanah dan rumah di perkotaan menyebabkan hidup dengan keluarga kecil menjadi pilihan. Hal ini menyebabkan *roujin* atau orang tua mereka hidup terpisah dengan anak-anak mereka.

Selain berubahnya sistem keluarga ini, jumlah anggota keluarga juga cenderung menurun. Sebelum perang, rata-rata jumlah anak dalam keluarga adalah lima orang dan anak berfungsi sebagai tenaga kerja pertanian. Akan tetapi setelah perang, jumlah anak cenderung menurun. Meningkatnya jumlah keluarga inti dan berkurangnya usia harapan hidup menimbulkan permasalahan terhadap pemeliharaan dan perawatan *roujin*. Banyak orang Jepang sekarang yang mencemaskan nasibnya dalam menghadapi masa tuanya kelak.

Seorang *roujin* pada saat ini ditempatkan di panti jompo atau hidup sendiri tanpa perawatan seorang anak atau keluarga. Hal ini disebabkan karena si anak tidak mempunyai waktu untuk merawat orang tuanya sendiri, tetapi ada juga *roujin* yang tidak mau menyusahkan orang lain, artinya *roujin* tersebut walaupun punya anak tetapi tidak mau menyusahkan anaknya sendiri untuk merawatnya. *Roujin* tersebut ingin hidup sendiri dan ingin melakukan segala aktifitas dengan bebas tanpa hambatan orang lain termasuk keluarganya sendiri. Tetapi ada juga *roujin* tidak mau menyusahkan anaknya sendiri karena faktor ekonomi. Sebagian besar lansia Jepang sekarang banyak yang bekerja karena uang pensiun yang mereka dapatkan tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ada juga *roujin* yang bekerja hanya untuk mengisi waktu luang mereka, artinya mereka bekerja hanya untuk mengisi aktivitas keseharian mereka, dikarenakan mereka kesepian, untuk menghilangkan rasa sepi mereka, untuk itu mereka bekerja. Yang mendapatkan uang pensiun hanyalah

roujin yang mempunyai pekerjaan tetap sejak muda. Bagi yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dari masa muda, mereka bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Memang pemerintah memberikan jaminan sosial kepada *roujin*. Seperti jaminan kesehatan dan kesejahteraan bagi *roujin*. Sesuai dengan upaya pemerintah dalam pasal 25 undang-undang dasar 1947 menyatakan bahwa seluruh rakyat Jepang mempunyai hak untuk memelihara standar kesehatan minimumnya dan negara harus berusaha untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan rakyat.(elsy, 2012: 103)

Menurut data yang saya dapatkan di<http://www.nhk.or.jp/ohayou/marugoto/> mewawan cara beberapa orang *roujin*, apa alasan *roujin* mau bekerja.

あべ
阿部
はたら はたら きび しゅうしょくせんせん た
働きたいけど、働けない”という、厳しい就職戦線に立つ
わか せだい おも う ほう おお
若い世代を思い浮かべる方も多いかもかもしれませんが、けさは
こうれいしゃ
高齢者の雇用ついてです。

Abe. saya ingin bekerja, tetapi ketika saya katakan ingin bekerja karena saya kesepian mungkin banyak orang berpikir generasi muda untuk berdiri depan kerja yang berat, pagi ini melihat banyak orang tua yang bekerja.

Menurut Abe sebagai *roujin*, dia ingin bekerja untuk menghilangkan rasa kesepiannya, dengan bekerja rasa sepi hilang. Menurutnya pada usia muda harus bekerja keras dalam melakukan pekerjaan. Sebab diwaktu usia tua tanpa bekerja menurutnya sangat sepi. Oleh karena itu Abe ingin bekerja untuk mengisi aktivitas sehari-harinya dan untuk menghilangkan rasa kesepiannya. Tetapi banyak juga *roujin* yang bekerja karena faktor uang, artinya *roujin* itu bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Seperti yang dilakukan seorang *roujin* yang bernama Junko Kundo berumur 66 tahun telah bekerja di sebagai merakit paket untuk membungkus garam, yang akan dijual di toko-toko mewah. Ia menyebutkan bahwa uang pensiun yang di terimanya tidak cukup untuk

mencukupi kebutuhannya. Oleh karena itu Junko Kundo bekerja agar gajinya bisa ditabung, dan digunakan untuk membelikan hadiah untuk cucunya.

Junko Kondo, 66, who assembles packages for wrapping up salt sold at luxury stores, are trying to save money for their grandchildren as the government pension is not sufficient.

“I’m saving the money I make here I’ll use it to buy presents for my grandchildren, or a sweater, or maybe just lunch for myself,” she said.

Junko kundo(66 tahun) bekerja sebagai meroket paket untuk membungkus garam yang akan di jual di toko-toko mewah. Menurutny ia bekerja untuk bisa menabung. Karena uang pensiunannya tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan, dan keinginannya.

“saya bekerja untuk bisa menabung, dan saya bisa membeli hadiah untuk cucu saya. Kadang-kadang juga saya belikan untuk mem beli makan siang saya” (<http://www.bloomberg.com/news/articles/2012-08-30/in-japan-retirees-go-on-working>.)

Dengan ungkapan Junko Kondo bisa kita lihat bahwa, Jungko bekerja agar gajinya ditabung dan bisa membelikan hadiah utuk cucunya. Jungko sebagai pensiunan memang mendapatkan uang pensiun, tetapi karna kebutuhan dan biaya hidup yang tinggi, uang pensiunnya pun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Jungko Kondo bekerja sebagai tukang roket paket untuk membungkus garam dan dijual ke toko-toko mewah, sebagai *roujin* masih kuat bekerja .

Dengan dua contoh diatas dapat dilihat bahwa banyaknya *roujin* yang bekerja kembali walaupun sudah pensiun, faktor perubahan struktur kekeluargaan dan ekonomi negara Jepang sangat banyak timbul permasalahan khususnya untuk *roujin*. Selain banyaknya mereka di masukkan ke panti jompo mereka juga banyak yang aktif bekerja. banyak faktor yang membuat mereka bekerja kembali walupun sudah pensiun, Karena itu penulis tertarik untuk membahas bagaimana keberadaan *roujin* saat ini, dan penyebab mereka untuk bekerja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi *roujin* saat ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh perubahan sosial terhadap kehidupan *roujin*.
2. Bagaimana arti kerja bagi *roujin*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan atau menjelaskan Pengaruh Perubahan sosial terhadap *roujin*
2. Mendeskripsikan bagaimana Bagaimana Keberadaan *roujin* di Jepang saat ini
3. Mendeskripsikan bagaimana arti kerja bagi *roujin*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Penelitaian lanjutan menjadi bahan pertimbangan dalam meneliti kebudayaan Jepang terutama tentang masalah lansia di Jepang.
2. Pecinta kebudayaan untuk memperluas pengetahuan di bidang kebudayaan Jepang dan sebagai pengenalan dengan kebudayaan dunia umumnya.
3. Mahasiswa, sebagai referensi dan dapat bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang budaya Jepang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Sejak perang dunia II segala aspek kehidupan di Jepang berubah. Ini disebabkan meningkatnya perkembangan industri yang sangat modren. Pertumbuhan ekonomi yang pesat, kemajuan dan arus urbanisasi telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama dalam struktur sosial masyarakat Jepang sekarang banyak mengalami perubahan. Dilihat dari segi perekonomian, pertumbuhan ekonomi Jepang mulai berkembang dengan pesat pada pertengahan tahun 50-an (sesudah perang dunia II)

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi sejak tahun 1950 an di Jepang berkembang teknologi mulai berkembang pesat dan arus urbanisasipun meningkat. Perkembangan teknologi ini mengubah Jepang menjadi negara industri maka terjadi pula perubahan pada bentuk keluarga besar yaitu *ie* menjadi keluarga inti atau *nuclear family* . penduduk desa yang ber urbanisasi keluar dari *ie* dan mulai membentuk keluarga baru sehingga menyebabkan terjadinya pemecahan keluarga besar *ie* dan menciptakan keluarga inti (*nuclear family*). (Sunarto, 2000: 178)

Dengan perubahan yang terjadi saat ini mayoritas keluarga Jepang sekarang hanya memiliki rata- rata satu sampai dua orang anak. Kondisi ini memicu masalah baru berkaitan dengan perawatan *roujin*. Banyak *roujin* akhirnya terpaksa di tempatkan dipanti jompo akibat tidak adanya sanak keluarga yang merawat bahkan banyak yang harus hidup sendiri tanpa sanak keluarga *koreisha tanshin setai*. Bahkan banyak juga para *roujin* yang bekerja karena pengaruh perubahan ekonomi yang tterjadi pada saat ini. Memang mereka bekerja bukan hanya untuk mendapatkan gaji (uang) saja, tetapi mereka bekerja karena bosan, dan tidak ada teman di rumah bagi yang tinggal bersama anak atau keluarganya. Apalagi sesuai yang kita ketahui orang Jepang sangat terkenal dengan gila kerjanya. Mereka menghabiskan waktu kebanyakan hanya untuk bekerja. Begitu pula dengan *roujin* , mereka bekerja sebagian tanpa di gaji. Bahkan *roujin* banyak memberikan jasanya kepada masyarakat sekelilingnya. Seperti menyapu jalan trotoar, membantu anak SD menyebrang jalan raya, dan lain-lain. Memang kebanyakan *roujin* memiliki uang pensiun , tetapi karena mahal nya biaya hidup saat ini sangat tinggi membuat para *roujin* bekerja untuk kelangsungan hidup mereka. Uang pensiun hanya di dapatkan oleh para *roujin* pekerjaan tetap dari usia muda, bagi *roujin* yang tidak memiliki pekerjaan tetap dari usia muda hanya mendapatkan bantuan jaminan sosial dari pemerintah. oleh karena itu mereka banyak yang melakukan pekerjaan, seperti *part time*. jadi supir taksi, jual aksesoris dan lain- lain.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menyangkut tentang metode penelitian, sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, serta metodologi dan teknik dan teknik analisis data.

1.6.1. Metode Penelitian

penelitian yang akan penulis lakukan berdasarkan metode penelitian kepustakaan dengan menggunakan bahan- bahan tulis seperti tulisan buku-buku, artikel- artikel, internet, dan tulis- tulisan lainnya yang relevan yang dengan penelitian ini. Selanjutnya di teliti dan di analisa dengan teknik analisa deskriptif yaitu penelitian penelitian dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada(Sudaryanto,1992: 62).

1.6.2. Sumber Data

Sumberdata adalah segala data yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan menggunakan penelitian yang dapat diklasifikasikan secara bermacam- macam antaralain; remain, dokumen sumber primer, sumber sekunder. Materi fisik, materi tulisan dan sebagainya (nazir, 1985: 51).

Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu tentang pekerjaan *roujin* di Jepang. Sumber data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data tulis primer merupakan data yang diperoleh dari buku Dinamika lanisa Jepang dan buku Jepang dewasa ini. Serta publikasi ilmiah yang ada dan sumber data sekunder merupakan data penunjang yang diambil dari artikel dan internet.

1.6.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan cara- cara umum pengumpulan data. Adapun metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah teknik kepustakaan yang menggunakan bahan- bahan

tulisan resmi seperti publikasi ilmiah seperti ,buku- buku, artikel-artikel, internet, dan tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

1.6.4. Metodologi dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif yaitu penelitian dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada (sudaryanto, 1992: 62) yang digunakan sebagai berikut:

1. Klasifikasi yang pengelompokan data sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang kehidupan *roujin* Jepang.
2. Analisis, data yang menganalisa data- data yang sudah dikelompokkan secara deskriptif.
3. Menyimpulkan data yang telah dianalisis.

1.6.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi penelitian

Lokasi pengumpulan data dan proses penelitian dilakukan di kota padang, Sumatera Barat. Penelitian ini banyak dilakukan di pustaka universitas Bung Hatta dan pustaka daerah padang dan selebihnya dilakukan di meja belajar penulis.

1.6.6. Kerangka Konseptual

KEHIDUPAN *ROUJIN* DI JEPANG DEWASA INI

